



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202054724, 1 Desember 2020

Pencipta

Nama : **Nafiah Ariyani, Akhmad Fauzi dkk**

Alamat : Komplek Bogor Raya Permai Blok FM II No.5 RW 14 RT 04, Kelurahan Curug, Bogor, JAWA BARAT, 16113

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Nafiah Ariyani, Akhmad Fauzi dkk**

Alamat : Komplek Bogor Raya Permai Blok FM II No. 5 RW14 RT04 Kelurahan Curug, Bogor, JAWA BARAT, 16113

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Ilmiah**

Judul Ciptaan : **Model Pariwisata Terpadu Dan Berkelanjutan Kedung Ombo (KOISTOUR)**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 30 November 2020, di Jakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000223471

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001



LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Nafiah Ariyani	Komplek Bogor Raya Permai Blok FM II No.5 RW 14 RT 04, Kelurahan Curug
2	Akhmad Fauzi	Komplek Bogor Raya Permai Blok FBX I No.35, Kelurahan Curug
3	Farhat Umar	Komplek Taman Yasmin, Jl

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Nafiah Ariyani	Komplek Bogor Raya Permai Blok FM II No. 5 RW14 RT04 Kelurahan Curug
2	Akhmad Fauzi	Komplek Bogor Raya Permai Blok FBX I No.35 Kelurahan Curug
3	Farhat Umar	Komplek Perumahan Taman Yasmin, Jl. Cemara Raya No.23 RT 03 RW 09



U

**MODEL PARIWISATA TERPADU DAN BERKELANJUTAN
KEDUNG OMBO
(MODEL KOISTOUR)**



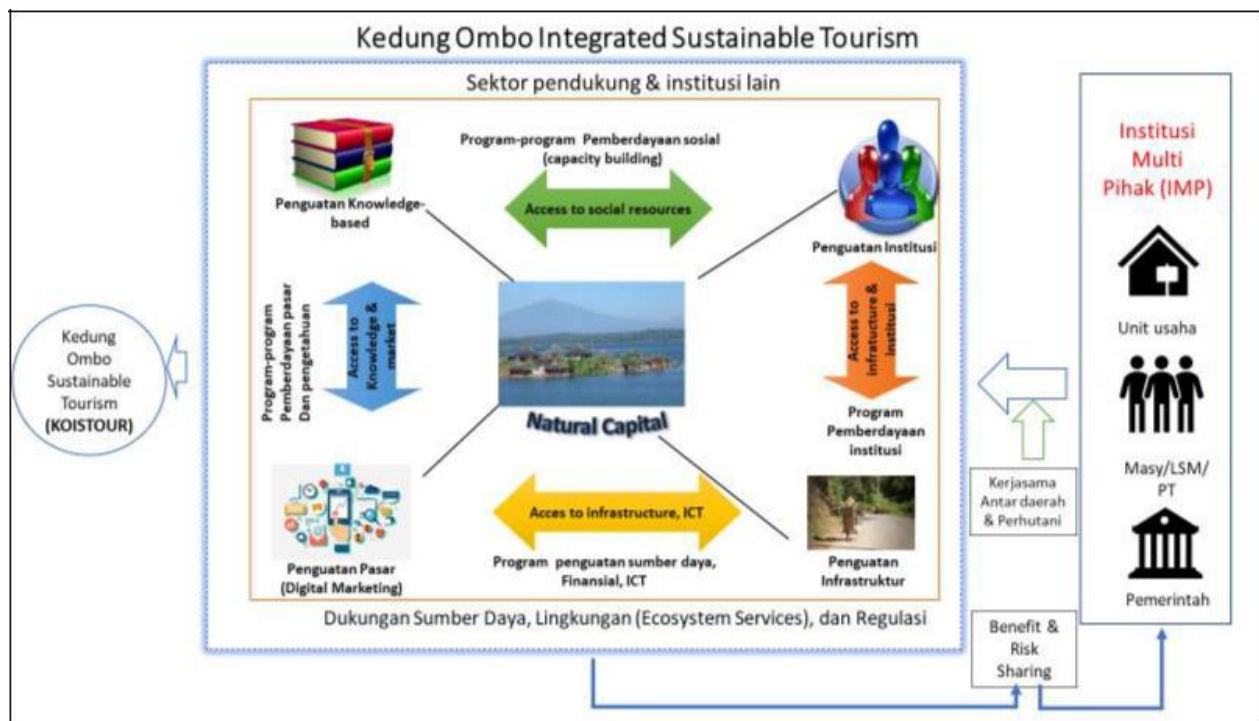
**Oleh:
Dr. Dra. Nafiah Ariyani, MSi
Prof. Akhmad Fauzi, MSc, Ph.D
Ir. Farhat Umar, MSi**

**JAKARTA
2020**

Kedung Ombo merupakan kawasan yang mempunyai sumber daya alami (*natural capital*) yang sangat kaya dan potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata. Hamparan air waduk Kedung Ombo yang luas, *landscap* bendungan yang indah, topografi yang berbukit-bukit, udara sejuk dan panorama indah di pagi dan sore hari, serta pohon-pohon yang tumbuh di kawasan ini menciptakan suasana asri dan rindang, yang merupakan panorama alam yang mempunyai daya tarik wisata tinggi. Namun demikian masih terdapat faktor-faktor kendala yang menghambat perkembangannya, yaitu: (i) kurangnya akses, kualitas pelayanan dan infrastruktur bagi masyarakat, pengunjung dan pengusaha; (ii) terbatasnya keterampilan masyarakat, tenaga kerja dan pelayanan pariwisata; (iii) lemahnya dukungan investasi swasta; dan (iv) lemahnya koordinasi antar Pemerintah Daerah, Perhutani dan instansi lainnya serta regulasi yang terkait dengan pengelolaan kawasan.

Dalam kerangka untuk mengembangkan potensi pariwisata sekaligus mengatasi permasalahan tersebut maka disusunlah model pengembangan kawasan wisata Kedung Ombo, dengan tujuan untuk meningkatkan manfaat sekaligus mengantisipasi resiko di masa yang akan datang. Model ini didasarkan pada hasil penelitian selama 3 tahun (2018-2020). Melalui berbagai pendekatan dan metode analisa yang komprehensif, dihasilkanlah Model Pariwisata Terpadu dan Berkelanjutan Kedung Ombo.

“Model Pariwisata Terpadu dan Berkelanjutan Kedung Ombo (*Kedung Ombo Integrated and Sustainable Tourism Model*)” atau yang diberi nama **MODEL KOISTOUR**, adalah model pengembangan kawasan wisata Kedung Ombo yang didasarkan pada konsep pariwisata terpadu (*integrated tourism*) dan berkelanjutan (*sustainability*), yang menekankan pada pengembangan pariwisata yang menjaga keutuhan alam, ekonomi, dan sosial, serta menjamin pemeliharaan budaya (Gambar 1).



Gambar 1. Model KOISTOUR

Model KOISTOUR mengidentifikasi 4 (empat) pilar strategis dan seperangkat program-program unggulan untuk mewujudkan pariwisata Kedung Ombo yang berdaya saing dan berkelanjutan, sebagai berikut:

1. Penguatan Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sarana yang sangat penting dan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas pengembangan destinasi pariwisata terkait dengan aksesibilitas dan jaringan. Kebutuhan infrastruktur dasar pariwisata meliputi bidang prasarana umum mencakup jalan, air bersih, listrik, telekomunikasi, dan kesehatan lingkungan. Infrastruktur yang memadai akan menjadi lokomotif bagi kedatangan wisatawan dan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat melalui peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja.

Pilar penguatan infrastruktur di kawasan kedung Ombo diperlukan untuk meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan teknologi informasi dan komunikasi. Pilar ini juga mencakup peningkatan infrastruktur yang diperlukan untuk pelestarian kekayaan alam dan konservasi waduk. Untuk mendukung pilar penguatan infrastruktur program-program yang dilakukan adalah penguatan sumber daya, finansial, dan ICT (*information and communication technology*).

2. Penguatan Institusi

Pilar strategis kedua adalah penguatan kelembagaan dan infrastruktur kelembagaan. Pariwisata merupakan kegiatan yang bersifat multisektor dan *borderless* (tidak mengenal batasan administratif), oleh karenanya pengembangannya memerlukan koordinasi dan integrasi berbagai kebijakan. Penguatan institusi mencakup pula penguatan infrastruktur teknologi dan sosial untuk meningkatkan akses dan keterlibatan masyarakat. Penguatan kelembagaan (institusional) diperlukan untuk membuat sebuah aturan main atau sebuah wadah yang mampu menjembatani dalam pengembangan pariwisata ataupun menyelesaikan masalah-masalah yang timbul di masyarakat akibat pengembangan pariwisata.

Tujuan utama pilar ini adalah untuk mendukung penguatan kelembagaan dalam sinkronisasi perencanaan dan pelaksanaan pengembangan pariwisata Kedung Ombo, sehingga terwujud tata kelola kepariwisataan yang baik (*good tourism governance*) yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Pilar ini juga bertujuan untuk mendukung peningkatan keterlibatan para pemangku kepentingan termasuk swasta dan masyarakat lokal dalam pembangunan pariwisata. Melalui penguatan institusi diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap infrastruktur kelembagaan. Program penguatan kelembagaan dan infrastruktur kelembagaan, mencakup program-program pemberdayaan institusi, penguatan komunitas dan peran masyarakat. Berkembangnya kapasitas kelembagaan akan mendorong pariwisata Kedung Ombo tumbuh secara signifikan, merata dan menyeluruh.

3. Penguatan Pasar (*Digital Marketing*)

Salah satu kunci penting dalam pengembangan pariwisata adalah penguatan pasar baik dari aspek *supply* maupun aspek *demand*. Untuk mendorong pengembangan pariwisata Kedung Ombo yang berhasil, diperlukan penguatan pemasaran melalui adopsi pemasaran berbasis teknologi digital (*digital marketing*). Pilar ini bertujuan untuk meningkatkan penyediaan produk-produk pariwisata, informasi dan strategi-strategi untuk mendorong minat wisatawan.

Gaya hidup masyarakat yang bergerak cepat dan bersentuhan langsung dengan internet, menyebabkan model komunikasi dan promosi melalui digital sangat relevan diaplikasikan. Informasi yang disampaikan melalui media digital menjadi sarana efektif untuk meningkatkan akses informasi, pengetahuan sekaligus pasar wisatawan. Selain dapat menjangkau potensi pasar yang luas, aplikasi pemasaran digital merupakan pendekatan yang efektif untuk membangun citra kawasan wisata Kedung Ombo sehingga berdaya saing. Program yang diaplikasikan pada pilar ini adalah program pemberdayaan pengetahuan dan pasar untuk meningkatkan akses terhadap pengetahuan dan pasar.

4. Penguatan Masyarakat Berbasis Pengetahuan (*knowledge base*)

Banyak daerah yang sudah dikenal wisatawan dan menjadi destinasi wisata, namun tidak diimbangi oleh kesiapan masyarakat sekitar. Hal ini akan berakibat pada kurang terawatnya destinasi wisata, kurang profesionalnya pengelolaan destinasi wisata, serta eksploitasi berlebihan dari destinasi wisata. Belajar dari pengalaman tersebut, maka dalam pengembangan pariwisata Kedung Ombo diperlukan pemberdayaan masyarakat (*society building*). Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan menanamkan nilai dan pemahaman terhadap tujuan pariwisata dan memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan. Penguatan masyarakat berbasis pengetahuan ini bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya sosial, terbangunnya modal sosial dan kohesi sosial.

Modal sosial merupakan mekanisme utama yang mendorong dan menarik orang untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata lokal. Masyarakat yang memiliki modal sosial akan berkemungkinan mampu menyelesaikan kompleksitas persoalan dengan lebih mudah. Modal sosial juga mendorong kepemilikan yang kuat terhadap sumber daya lokal, menumbuhkan saling menghormati satu sama lain, sehingga memungkinkan untuk bekerja sama dalam mengembangkan pariwisata lokal.

Seluruh pilar tersebut bekerja dalam konteks saling terkait dan terintegrasi. Keberhasilan pariwisata Kedung Ombo memerlukan dukungan dari berbagai sektor dan pihak, yaitu:

1. Dukungan dari sektor lain

Sebagai kegiatan multi sektor, pariwisata memerlukan dukungan dari sektor-sektor lain. Diantaranya sektor jasa, pangan, transportasi, dan keuangan. Keberadaan sektor-sektor pendukung tersebut akan meningkatkan kelengkapan layanan kepada wisatawan, misalnya keberadaan akomodasi, warung makan, sarana transportasi, ATM dan *money changer* sehingga menarik kedatangan wisatawan.

2. Dukungan dari instansi lain

Untuk mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata Kedung Ombo diperlukan dukungan dari instansi lain, utamanya dari Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Pemali Juana terkait dengan keberadaan waduk yang akan menjadi *icon*/simbol dari destinasi wisata ini. Dukungan dari BBWS Pemali Juana khususnya terkait dengan izin penyelenggaraan dan pengelolaan pariwisata di kawasan waduk, dengan tetap mengutamakan perlindungan terhadap fungsi utama waduk. Dukungan lainnya adalah dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Hal ini terkait dengan lokasi Kedung Ombo yang membentang di tiga wilayah Kabupaten (Kabupaten Grobogan, Sragen dan Boyolali), sehingga memerlukan dukungan dari tingkat pemerintahan yang lebih tinggi untuk menguatkan koordinasi.

3. Dukungan dalam aspek ketersediaan sumber daya, jasa lingkungan dan regulasi

Keberadaan hutan di kawasan Kedung Ombo merupakan dukungan yang sangat baik untuk keberhasilan pengembangan pariwisata. Hutan menyimpan kekayaan hayati yang dapat diseleksi dan dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Misalnya pohon kayu putih yang menjadi salah satu produk andalan Perhutani KPH Gundih, keberadaannya dapat dijadikan sebagai pemicu untuk mengembangkan aktivitas pariwisata, misalnya informasi tentang khasiat kayu putih dan pengalaman memetik daun kayu putih merupakan obyek pariwisata edukasi yang menarik. Selain itu keberadaan hutan dapat menjadi sarana *healing* dan dikemas sebagai atraksi wisata yang berdaya jual tinggi.

Jasa lingkungan dalam penyediaan air, pemandangan dan budaya sangat diperlukan pada kawasan pariwisata, Dukungan dalam aspek ini akan sangat membantu perkembangan pariwisata Kedung Ombo. Selanjutnya, faktor regulasi yang sangat diperlukan untuk mencegah permasalahan dan menjamin kepastian hukum atas keberlangsungan pariwisata Kedung Ombo dalam jangka panjang. Lokasi kawasan Kedung Ombo memiliki karakter yang khas, berada pada lintas wilayah kabupaten dan secara fungsional meliputi lintas departemen terkait keberadaan waduk dan hutan, sehingga memerlukan dukungan regulasi yang kuat. Regulasi tersebut berupa Peraturan Gubernur di tingkat provinsi sebagai landasan koordinasi antar kabupaten, dan Peraturan dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dan Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup terkait dengan pengelolaan waduk dan hutan.

Mengingat luasnya ruang lingkup aktivitas pengembangan pariwisata di kawasan ini, maka diperlukan kerjasama yang kuat antar daerah (Kabupaten Grobogan, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sragen) dan Perhutani (KPH Juwangi dan KPH Gundih). Sementara, untuk mewujudkan dukungan dan keterlibatan dari aktor-aktor pembangunan yakni unit usaha swasta, masyarakat, Lembaga Sosial Masyarakat (LMS), Perguruan Tinggi dan Pemerintah maka perlu dibentuk lembaga multipihak. Keberadaan IMP (intitusi multi pihak) merupakan representasi kebersamaan seluruh *stakeholders* atas dasar kesepakatan untuk mengembangkan pariwisata Kedung Ombo. IMP merupakan forum koordinasi dan forum kolegial untuk membahas, menyelesaikan dan mengembangkan pariwisata Kedung Ombo. Keberadaan IMP sekaligus menggambarkan pihak-pihak yang berhak mendapatkan manfaat sekaligus menanggung atas resiko yang ditimbulkannya atas keberadaan pariwisata Kedung Ombo.

Dengan Model KOISTOUR maka pengembangan pariwisata Kedung Ombo tidak hanya akan menghasilkan manfaat secara ekonomi baik bagi daerah, Perhutani maupun masyarakat, tetapi juga menghasilkan manfaat sosial dan lingkungan yang sangat diperlukan dalam konteks pariwisata berkelanjutan. Model KOISTOUR dapat menjadi peta konseptual dalam pengembangan pariwisata Kedung Ombo dalam konfigurasi kebersamaan antar seluruh *stakeholder* serta upaya pengembangan masyarakat menuju *knowledge society* yang mandiri dan Tangguh.